

ABSTRAKSI

Judul : Manajemen Penata Pemasaran Wilayah Sekaligus Pelaksana Fungsi Kehumasan PT. Jamsostek (Persero) Kantor Wilayah V Jawa Tengah & DIY Dalam Mensosialisasikan Program Tenaga Kerja di Luar Hubungan Kerja (TKLHK)
Nama : Nida Fauziyyah Supriatna
NIM : D0C006078

Mulai 1 Juni 2006, PT. Jamsostek (Persero) mencanangkan program Tenaga Kerja di Luar Hubungan Kerja (TKLHK). Program ini didasarkan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : PER-24/MEN/VI/2006. Program ini merupakan salah satu upaya PT. Jamsostek (Persero) selaku pelindung pekerja untuk memanusiakan pekerja sektor non formal yang hak normatifnya selama ini belum terlindungi dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan manajemen Humas yang dilakukan oleh PT. Jamsostek (Persero) kantor wilayah V Jawa Tengah & DIY dalam mensosialisasikan program TKLHK kepada masyarakat. Dalam penelitian ini dipergunakan konsep tentang manajemen oleh Robert Kreitener dalam Ruslan (2006 : 14), konsep Humas sebagai alat manajemen dalam Ruslan (2006 : 24), konsep manajemen Humas dalam Ruslan (2006 : 30), dan konsep sosialisasi dalam Abdulsyani (1994 : 57).

Peneliti menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan secara kualitatif. Alat dan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dengan narasumber Kepala Bagian Pengendalian Program Khusus & PKP/KBL PT. Jamsostek (Persero) Kantor Wilayah V Jawa Tengah & DIY, Penata Pemasaran Wilayah sekaligus pelaksana fungsi kehumasan PT. Jamsostek (Persero) Kantor Wilayah V Jawa Tengah & DIY, dan empat orang peserta program TKLHK dari sektor pekerjaan non formal yang berbeda dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan, penata pemasaran wilayah sekaligus pelaksana fungsi kehumasan PT. Jamsostek (Persero) kantor wilayah V Jawa Tengah & DIY melakukan tahapan sebagai berikut : *Tahap pertama, mendefinisikan permasalahan* adalah mutlak untuk dilaksanakan, selain untuk memperoleh data dan informasi terkait, mengetahui permasalahan dilapangan juga untuk mengurangi ketidakpastian dalam pembuatan keputusan. Data dan informasi yang dihimpun berasal dari dua belas kantor cabang yang tersebar di beberapa kota di Jawa Tengah & DIY, paguyuban pekerja non formal yang telah menjalin Ikatan Kerja Sama (IKS) dengan Jamsostek, dan Disnakertrans. *Tahap kedua, perencanaan dan pemrograman*, PT. Jamsostek (Persero) kantor wilayah V Jawa Tengah & DIY menetapkan target khalayak prioritas dari kegiatan sosialisasi program TKLHK berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya. *Tahap ketiga, tindakan dan komunikasi*, pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara kontinu sejak 2006. Bersama pihak terkait mensosialisasikan program TKLHK secara langsung antara lain melalui penyuluhan, diskusi, dialog interaktif, dan talkshow antara pihak PT. Jamsostek (Persero) kantor wilayah V Jawa Tengah & DIY dengan objek kegiatan dan secara tidak langsung melalui media cetak, elektronik, brosur, dan buku panduan. Terakhir, *tahap evaluasi* yang dilakukan secara internal dan eksternal, sosialisasi program TKLHK sejak 2006 lalu, jumlah kepesertaan menunjukkan hasil yang positif. Tahun 2006 sebanyak 3.127 tenaga kerja (TK) atau 32,92% yang bergabung, pada tahun 2007 meningkat menjadi 27.743 TK atau 215,85%. Tahun 2008 sebanyak 27.755 TK atau 132,80% dan hingga Oktober 2009 TK yang bergabung sejumlah 24.527 atau 221,64% (**Sumber : Data TKLHK Kanwil V Tahun 2009**). Meskipun demikian sosialisasi harus terus berjalan hingga tingkat kesadaran pekerja sektor non formal mencapai hasil yang memuaskan.

Semarang, Desember 2009

Mengetahui,

Dra. Taufik Suprihatini, M.si
NIP : 19530302.198003.2.001